



Pengaruh Media Visual Terhadap Peningkatan Kosakata Bahasa Arab: Telaah Teoritis

Ali Al Haddad^a, Nur Hasaniyah^b, Abdul Muntaqim Al Anshory^c

¹Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, alihaddad2002@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, hasaniyah@bsa.uin-malang.ac.id

³Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, abdulmuntaqim@bsa.uin-malang.ac.id

Abstract

This theoretical review systematically analyzes the mechanism of visual media's influence on Arabic vocabulary acquisition. Despite empirical studies showing the effectiveness of visual media, a comprehensive theoretical synthesis explaining why and how this occurs from various learning and cognitive theories has been lacking. This study aims to explain how learning and cognitive theories (Dual Coding Theory, Cognitive Load Theory, Mayer's Principles of Multimedia Learning, and Second Language Acquisition theories) account for the impact of visual media on Arabic vocabulary enhancement, and to construct a conceptual framework illustrating the relationship between visual media characteristics, student cognitive processes, and Arabic vocabulary mastery outcomes. Employing a qualitative-descriptive literature review methodology, the research synthesizes relevant academic literature. The findings indicate that visual media effectively enhance Arabic vocabulary by strengthening memory representations through dual coding, optimizing working memory capacity, and facilitating comprehensible input. The proposed conceptual framework details the interplay between visual media characteristics (type, design, cultural relevance), student cognitive processes (attention, perception, integration, elaboration), and vocabulary mastery results (meaning comprehension, retention, contextual usage). This framework provides a theoretical foundation that bridges empirical observations with underlying cognitive mechanisms, offering practical guidance for educators and media developers to design and implement more effective visual media for Arabic vocabulary instruction.

Keywords: Visual Media, Arabic Vocabulary, Cognitive Theory, Learning, Acquisition

Abstrak

Telaah teoretis ini menganalisis secara sistematis mekanisme pengaruh media visual terhadap peningkatan kosakata bahasa Arab. Meskipun banyak penelitian empiris menunjukkan efektivitas media visual, sintesis teoretis komprehensif yang menjelaskan mengapa dan bagaimana hal ini terjadi dari berbagai teori pembelajaran dan kognitif masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menjelaskan bagaimana berbagai teori pembelajaran dan kognitif (Teori Pengkodean Ganda, Teori Beban Kognitif, Prinsip-Prinsip Pembelajaran Multimedia Mayer, dan teori Pemerolehan Bahasa Kedua) menjelaskan dampak media visual pada peningkatan kosakata bahasa Arab, serta membangun kerangka konseptual yang mengilustrasikan hubungan antara karakteristik media visual, proses kognitif siswa, dan hasil penguasaan kosakata bahasa Arab. Menggunakan metode telaah literatur kualitatif-deskriptif, penelitian ini mensintesis berbagai literatur ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media visual efektif meningkatkan kosakata bahasa Arab melalui penguatan representasi memori, optimalisasi kapasitas memori kerja, dan fasilitasi input yang dapat dipahami. Kerangka konseptual yang diusulkan merinci interaksi antara karakteristik media visual (jenis, desain, relevansi kultural), proses kognitif siswa (perhatian, persepsi, integrasi, elaborasi), dan hasil penguasaan kosakata (pemahaman makna, retensi, penggunaan kontekstual). Kerangka ini mengisi kesenjangan teoretis dan memberikan panduan praktis bagi pendidik serta pengembang media untuk merancang dan mengimplementasikan media visual yang lebih efektif dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab.

Kata Kunci: Media Visual, Kosakata Bahasa Arab, Teori Kognitif, Pembelajaran, Akuisisi

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



PENDAHULUAN

Penguasaan kosakata (*mufradat*) merupakan fondasi esensial dalam pembelajaran bahasa Arab, mengingat perannya yang krusial dalam menopang empat keterampilan berbahasa: menyimak (*maharah istima'*), berbicara (*maharah kalam*), membaca (*maharah qira'ah*), dan menulis (*maharah kitabah*). Tanpa perbendaharaan kosakata yang memadai, pembelajar akan kesulitan untuk memahami pesan yang didengar atau dibaca, mengungkapkan gagasan secara lisan maupun tulisan, atau berinteraksi secara efektif dalam bahasa target. Kosakata adalah jembatan utama yang menghubungkan konsep dengan ekspresi, dan kekurangannya dapat menghambat kemajuan di setiap tahapan akuisisi bahasa (Ahmadi, 2023).



Di era digital saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Revolusi digital telah mengubah lanskap pembelajaran, menjadikan integrasi teknologi sebagai keniscayaan. Hal ini membuka peluang baru dalam merancang pengalaman belajar yang lebih interaktif, menarik, dan efektif. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, inovasi teknologi menawarkan beragam alat dan strategi yang berpotensi meningkatkan kualitas dan efektivitas pengajaran. Salah satu inovasi yang menonjol dan semakin relevan adalah pemanfaatan media visual, yang kini dapat diakses dan diintegrasikan dengan lebih mudah berkat kemajuan teknologi digital (Nugrawiyati, 2018).

Berbagai penelitian empiris telah mengindikasikan potensi positif media visual dalam pembelajaran bahasa. Sebagai contoh, studi yang dilakukan oleh Yuliana, dkk. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media visual grafis, seperti gambar dan ilustrasi sederhana, secara signifikan meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab pada santriwati. Temuan ini memberikan bukti konkret mengenai dampak positif media visual dalam konteks pembelajaran di pesantren (Yuliana et al., 2023). Demikian pula, Nur Laili Hidayati (2021) menganalisis kemampuan mahasiswa magister dalam menciptakan media visual untuk pembelajaran *mufradat*, seperti puzzle dan spinner kosakata, yang mengindikasikan efektivitas media tersebut berdasarkan kriteria kesesuaian dengan tujuan pembelajaran dan tingkat berpikir siswa (Yuliana et al., 2023). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian yang ada cenderung berfokus pada pengujian efektivitas media visual dalam konteks praktik atau mendeskripsikan implementasinya di lapangan, seperti yang diuraikan oleh Hilmi dan Hasanayah (2023) terkait penerapan berbagai media pembelajaran digital (misalnya Quizizz, Padlet) dalam pengajaran bahasa Arab secara umum (Hilmi & Hasanayah, 2023). Penelitian-penelitian ini, meskipun sangat berharga dalam memberikan bukti konkret tentang *apa yang berhasil* di lapangan, seringkali tidak secara mendalam mengelaborasi *mengapa* hal tersebut berhasil dari perspektif teoretis yang komprehensif.

Meskipun kontribusi penelitian-penelitian empiris tersebut sangat berharga dalam memberikan bukti konkret, masih terdapat kesenjangan dalam literatur yang berupa sintesis teoretis yang komprehensif dan mendalam. Belum banyak kajian yang secara eksplisit dan sistematis menganalisis *mengapa* dan *bagaimana* media visual, dari perspektif berbagai teori pembelajaran dan kognitif, dapat memengaruhi peningkatan kosakata bahasa Arab. Kesenjangan ini menggarisbawahi urgensi untuk melakukan telaah teoritis yang dapat mengintegrasikan berbagai landasan guna menjelaskan mekanisme pengaruh media visual terhadap proses akuisisi kosakata bahasa Arab secara lebih holistik. Sebuah sintesis teoretis semacam ini penting untuk membangun pemahaman fundamental yang dapat menjadi dasar bagi pengembangan media dan strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa depan.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa permasalahan pokok. Pertama, bagaimana berbagai teori pembelajaran dan kognitif dapat menjelaskan mekanisme pengaruh media visual terhadap peningkatan kosakata bahasa Arab? Menjawab pertanyaan ini akan memberikan pemahaman mendalam tentang proses mental yang terlibat saat pembelajar berinteraksi dengan media visual. Kedua, bagaimana sebuah kerangka konseptual dapat dibangun untuk mengilustrasikan hubungan antara karakteristik media visual, proses belajar, dan hasil penguasaan kosakata bahasa Arab? Perumusan kerangka ini akan menawarkan model holistik yang mengintegrasikan berbagai aspek.

Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ganda. Secara teoretis, telaah ini akan memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Bahasa Arab, khususnya terkait pemanfaatan teknologi media pembelajaran, dengan menawarkan sintesis teoretis yang koheren dan model konseptual yang dapat menjelaskan fenomena yang diamati secara empiris. Ini akan menjembatani kesenjangan antara praktik dan teori, memberikan landasan ilmiah yang lebih kuat. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan yang kokoh bagi para pendidik bahasa Arab dan pengembang media dalam memilih, merancang, dan mengimplementasikan media visual secara lebih efektif guna meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Wawasan ini dapat menginformasikan pengembangan kurikulum, pelatihan guru, dan desain materi ajar. Dalam konteks penelitian ini, "media visual" merujuk pada segala bentuk media yang mengandalkan indra penglihatan untuk menyampaikan informasi, seperti gambar, ilustrasi, infografis, diagram, video tanpa narasi verbal dominan, dan representasi visual lainnya. Sementara itu, "peningkatan kosakata bahasa Arab" diartikan sebagai peningkatan kemampuan siswa dalam memahami makna, mengingat (retensi), dan menggunakan kata-kata bahasa Arab secara tepat dalam berbagai konteks komunikatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi *ni'* dengan karakteristik kualitatif-deskriptif. Sebagai sebuah telaah teoritis, penelitian ini secara fundamental berfokus pada eksplorasi, analisis, dan sintesis terhadap berbagai literatur ilmiah



yang relevan guna membangun pemahaman komprehensif mengenai mekanisme pengaruh media visual terhadap peningkatan kosakata bahasa Arab. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali makna, konsep, dan hubungan antar teori secara mendalam, alih-alih menguji hipotesis secara numerik. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk menyajikan kerangka konseptual yang kuat, didasarkan pada landasan teori yang kokoh (Abdurrahman, 2024).

Sumber data dalam penelitian ini adalah berbagai literatur ilmiah yang mencakup artikel jurnal, buku, bab dalam buku, prosiding konferensi, serta tesis dan disertasi yang relevan. Literatur-literatur ini berfungsi sebagai 'data' yang akan dianalisis untuk mendukung argumen teoretis. Prosedur pengumpulan literatur dilakukan secara sistematis. Tahapannya meliputi identifikasi serangkaian kata kunci yang relevan dalam Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, maupun Bahasa Inggris. Untuk menjamin kemutakhiran data, prioritas diberikan pada literatur yang diterbitkan dalam 10 hingga 15 tahun terakhir, meskipun karya-karya seminal atau teoretis klasik yang masih sangat relevan sebagai fondasi pembahasan tetap dipertimbangkan dan dimasukkan. Artikel yang dianggap relevan kemudian diunduh untuk analisis lebih lanjut.

Untuk memastikan relevansi dan fokus penelitian, literatur yang dikumpulkan disaring berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi mencakup artikel atau buku yang secara langsung membahas penggunaan atau pengaruh media visual dalam konteks pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Arab; literatur yang menyajikan landasan teoretis, prinsip-prinsip kognitif, atau model pembelajaran yang relevan; penelitian empiris yang menyediakan diskusi teoretis atau implikasi yang mendukung telaah ini; dan sumber yang diterbitkan di jurnal bereputasi atau penerbit kredibel. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup literatur yang tidak berfokus pada media visual atau kosakata, penelitian murni teknis tanpa implikasi pedagogis, serta sumber yang kualitasnya diragukan atau berasal dari platform non-akademik.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis konten kualitatif terhadap literatur yang telah terseleksi. Proses ini bersifat iteratif dan melibatkan beberapa tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau sintesis argumen. Pada tahap reduksi data, peneliti membaca secara cermat setiap literatur untuk mengidentifikasi ide-ide pokok, argumen utama, teori yang digunakan, temuan kunci, serta konsep-konsep yang relevan dengan pertanyaan penelitian, dengan menyaring informasi yang tidak relevan. Setelah reduksi, data yang telah dipilih kemudian diorganisasikan pada tahap penyajian data ke dalam kategori-kategori tematis atau kerangka teoretis yang koheren, melibatkan pengelompokan ide-ide serupa, identifikasi pola, dan pemetaan hubungan antar konsep dan teori yang ditemukan dalam literatur. Tahap inti dari telaah teoretis ini adalah verifikasi dan sintesis argumen, di mana peneliti melakukan interpretasi mendalam terhadap data yang telah disajikan, mencari koneksi antar teori, mengidentifikasi konsistensi atau diskrepansi antar pandangan, dan membangun argumen baru berdasarkan bukti-bukti teoretis yang ada. Hasil sintesis ini akan digunakan untuk menjelaskan mekanisme pengaruh media visual, serta untuk mengkonstruksi atau mengusulkan sebuah kerangka konseptual yang merupakan kebaruan dari penelitian ini, memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik didukung secara kuat oleh literatur yang komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Landasan Teoretis Kognitif dalam Menjelaskan Pengaruh Media Visual terhadap Kosakata Bahasa Arab

Efektivitas media visual dalam memfasilitasi peningkatan kosakata bahasa Arab dapat dijelaskan melalui beberapa landasan teoretis kognitif yang relevan. Teori-teori ini memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana informasi visual diproses oleh otak, diintegrasikan dengan informasi verbal, dan akhirnya disimpan dalam memori jangka panjang, khususnya dalam konteks akuisisi bahasa asing (Ritonga, 2025).

Salah satu pilar utama yang menjelaskan fenomena ini adalah Teori Pengkodean Ganda (*Dual Coding Theory*) yang diusulkan oleh Allan Paivio. Teori ini berargumen bahwa informasi dapat direpresentasikan dalam memori melalui dua sistem independen namun saling terkait: sistem verbal dan sistem non-verbal (visual). Ketika pembelajar dihadapkan pada kosakata baru yang disajikan bersamaan dengan representasi visualnya (misalnya, gambar atau ilustrasi), otak akan memproses informasi tersebut melalui kedua kode ini secara paralel. Misalnya, ketika siswa melihat gambar apel sambil mendengar atau membaca kata "تفاحة" (*tuffahatun*), informasi visual (bentuk apel) dan informasi verbal (bunyi dan tulisan "تفاحة") akan diproses. Adanya dua representasi yang saling mendukung ini akan menciptakan jalur memori yang lebih kuat dan redundan. Apabila salah satu jalur memori melemah atau terlupakan, jalur lainnya masih dapat diakses, sehingga meningkatkan kemungkinan retensi kosakata dalam jangka panjang. Konsekuensinya, siswa tidak hanya menghafal terjemahan kata, tetapi juga membangun asosiasi makna yang lebih kaya dan multi-modal (Idrus, 2023).

Selain itu, efisiensi pembelajaran kosakata dengan media visual sangat terkait dengan prinsip-prinsip dari Teori Beban Kognitif (*Cognitive Load Theory*). Teori ini menyatakan bahwa kapasitas memori kerja (*working memory*) manusia terbatas. Ketika materi pembelajaran disajikan dengan cara yang membebani memori kerja secara berlebihan (misalnya, terlalu banyak teks yang padat, atau visual yang tidak relevan), proses belajar akan terhambat. Media visual yang didesain dengan baik justru dapat mengurangi beban kognitif ekstrinsik, yaitu beban yang tidak relevan dengan proses belajar itu sendiri. Misalnya, alih-alih menjelaskan suatu konsep yang kompleks hanya dengan kata-kata, visual dapat menyederhanakan dan mengorganisir informasi sehingga lebih mudah dicerna. Dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab, gambar yang jelas dan relevan dapat langsung menyampaikan makna sebuah kata tanpa memerlukan penjelasan verbal yang panjang, sehingga mengalihkan fokus memori kerja pada inti informasi baru. Desain yang optimal, seperti penggunaan visual yang minimalis namun informatif, akan membantu siswa mengalokasikan sumber daya kognitif mereka secara lebih efektif untuk memahami dan menyimpan kosakata (Hornay, 2021).

Lebih lanjut, teori-teori ini diperkaya oleh Prinsip-Prinsip Pembelajaran Multimedia Mayer (*Mayer's Principles of Multimedia Learning*), khususnya dalam konteks perancangan media visual yang efektif. Mayer mengemukakan bahwa pembelajaran optimal terjadi ketika informasi verbal dan visual disajikan secara terpadu dan sesuai dengan cara kerja sistem kognitif manusia. Beberapa prinsip yang relevan meliputi: (1) Prinsip Multimedia, yang menyarankan penggunaan kata dan gambar lebih baik daripada kata saja; (2) Prinsip Kedekatan Spasial, yang menekankan penempatan teks deskriptif dekat dengan visual yang dijelaskan; (3) Prinsip Kedekatan Temporal, yang menyarankan penyajian kata dan gambar secara bersamaan daripada berurutan; dan (4) Prinsip Koherensi, yang menekankan penghapusan materi yang tidak relevan (teks, gambar, audio) untuk menghindari beban kognitif yang tidak perlu. Dalam pengajaran kosakata bahasa Arab, penerapan prinsip-prinsip ini berarti bahwa gambar kosakata harus diletakkan persis di samping atau di bawah kata Arab yang relevan, dan disajikan secara simultan, sehingga memungkinkan pembelajar untuk mengintegrasikan kedua jenis informasi tersebut dengan lebih mudah. Misalnya, jika mengajarkan kata "بيت" (*baytun*), gambar rumah harus muncul bersamaan dengan tulisan kata tersebut (Dewi et al., 2023).

Terakhir, berbagai teori pemerolehan bahasa kedua (*Second Language Acquisition/SLA*) juga mendukung peran input visual. Teori-teori seperti Teori *Input Hypothesis* Krashen mengemukakan bahwa pemerolehan bahasa terjadi melalui paparan input yang dapat dipahami (*comprehensible input*) (Mazyuna & Mad'ali, 2025). Visual seringkali berperan penting dalam membuat input verbal menjadi lebih mudah dipahami, terutama bagi pembelajar pemula yang memiliki kosakata terbatas. Gambar, konteks visual, atau video dapat menyediakan isyarat non-verbal yang membantu pembelajar menginferensi makna kata baru, bahkan tanpa terjemahan langsung. Proses ini mendorong pemerolehan yang lebih alami dan bermakna dibandingkan hanya menghafal daftar kata. Dengan demikian, media visual tidak hanya membantu dalam pengkodean memori, tetapi juga dalam memfasilitasi pemahaman awal kosakata baru dalam konteks yang relevan, sebuah langkah krusial dalam proses akuisisi bahasa asing. Integrasi pandangan dari teori-teori kognitif dan pemerolehan bahasa ini secara kolektif menjelaskan mengapa media visual memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kosakata bahasa Arab, melalui penguatan representasi memori, optimalisasi beban kognitif, dan peningkatan pemahaman input.

B. Pengembangan Kerangka Konseptual Pengaruh Media Visual terhadap Peningkatan Kosakata Bahasa Arab

Berdasarkan telaah mendalam terhadap landasan teoretis kognitif—seperti Teori Pengkodean Ganda, Teori Beban Kognitif, prinsip-prinsip Pembelajaran Multimedia Mayer, dan teori Pemerolehan Bahasa Kedua—dapat dirumuskan sebuah kerangka konseptual yang mengilustrasikan secara holistik mekanisme pengaruh media visual terhadap peningkatan kosakata bahasa Arab. Kerangka ini berupaya menjembatani pemahaman teoretis dengan implikasi praktis, memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana media visual bekerja dalam proses akuisisi kosakata.

Kerangka konseptual ini mencakup tiga komponen utama yang saling berinteraksi: (1) Karakteristik Media Visual, (2) Proses Kognitif Siswa, dan (3) Hasil Penguasaan Kosakata Bahasa Arab. Interaksi antara ketiga komponen ini menjelaskan lintasan pengaruh media visual dari sekadar alat bantu menjadi faktor pendorong peningkatan kosakata.

Pertama, Karakteristik Media Visual merujuk pada atribut spesifik dari media visual yang digunakan dalam pembelajaran. Ini tidak hanya mencakup tipologi umum media seperti gambar statis, ilustrasi, infografis, diagram, atau video pendek tanpa narasi verbal dominan, tetapi juga kualitas desain dan penyajiannya. Misalnya, media visual dapat bervariasi dalam tingkat realisme (gambar asli vs. kartun), kompleksitas (detail visual), relevansi kultural (sesuai konteks budaya Arab), dan potensi interaktivitasnya. Contoh media visual yang dianalisis oleh Nur Laili Hidayati (2021) (Hidayati, 2021), seperti puzzle *mufradat* dan spinner *mufradat*, menunjukkan bagaimana desain media fisik pun dapat menghadirkan elemen visual dan interaksi yang mendukung akuisisi



kosakata. Gambar yang jelas, relevan, dan tidak membebani secara visual (sesuai Prinsip Koherensi Mayer) akan menjadi kunci. Penggunaan visual yang kaya konteks dapat membantu pembelajar menginferensi makna kata, sebagaimana yang disiratkan oleh teori pemerolehan bahasa kedua, di mana visual menjadi *scaffolding* untuk *comprehensible input*.

Kedua, Proses Kognitif Siswa adalah inti dari bagaimana media visual diolah di dalam pikiran pembelajar. Ketika siswa terpapar media visual yang menyajikan kosakata, serangkaian proses kognitif terjadi. Ini dimulai dengan perhatian dan persepsi terhadap visual dan teks. Kemudian, informasi visual dan verbal diproses secara paralel dalam memori kerja, berkat mekanisme yang dijelaskan oleh Teori Pengkodean Ganda. Siswa berusaha untuk mengintegrasikan kedua jenis informasi tersebut, membentuk representasi mental yang lebih kuat dan terhubung. Desain media yang meminimalkan beban kognitif ekstrinsik (seperti yang disarankan oleh Teori Beban Kognitif) memungkinkan sumber daya memori kerja dialokasikan secara efisien untuk proses integrasi ini. Selanjutnya, terjadi elaborasi di mana siswa menghubungkan kosakata baru dengan pengetahuan yang sudah ada, memperdalam pemahaman mereka. Proses ini pada akhirnya mengarah pada pembentukan dan penyimpanan memori jangka panjang yang lebih kokoh untuk kosakata. Misalnya, visual yang menyajikan konteks penggunaan kata Arab dalam sebuah kalimat dapat memicu elaborasi yang lebih kaya daripada sekadar gambar tunggal (Nikmatusholekha, 2022).

Ketiga, Hasil Penguasaan Kosakata Bahasa Arab merupakan luaran yang diharapkan dari interaksi media visual dengan proses kognitif siswa. Peningkatan kosakata tidak hanya diukur dari kemampuan menghafal atau mengingat makna kata (*retensi*), tetapi juga dari pemahaman makna kata dalam konteks yang beragam, serta kemampuan untuk menggunakan kata-kata tersebut secara tepat dan fasih dalam komunikasi lisan maupun tulisan. Media visual yang efektif membantu meningkatkan *retensi* karena adanya pengkodean ganda, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Yuliana, dkk. (2023) melalui peningkatan nilai *posttest* (Yuliana et al., 2023). Selain itu, visual juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam *memahami makna* secara lebih dalam karena gambar dapat menjelaskan nuansa yang sulit disampaikan hanya dengan teks. Akhirnya, visual yang menyajikan kosakata dalam konteks (*in-context*) dapat memfasilitasi *kemampuan penggunaan kontekstual* kosakata, mengubah pengetahuan pasif menjadi aktif.

Secara kolektif, kerangka konseptual ini menjelaskan bahwa karakteristik desain dan jenis media visual memengaruhi efisiensi proses kognitif yang terjadi pada siswa, yang pada gilirannya berdampak langsung pada kualitas dan kedalaman penguasaan kosakata bahasa Arab. Kerangka ini mengisi kesenjangan dalam literatur dengan menyediakan penjelasan teoretis yang terintegrasi, melampaui sekadar observasi empiris bahwa media visual itu "efektif." Ia memberikan landasan untuk memahami *mengapa* media visual bekerja, dan *bagaimana* prinsip-prinsip ini dapat diterapkan untuk optimalisasi pembelajaran kosakata bahasa Arab secara lebih efektif. Ini adalah upaya untuk menyatukan berbagai pandangan teoretis di bawah satu payung untuk menjelaskan fenomena yang kompleks ini.

C. Implikasi Teoretis dan Praktis dari Telaah

Telaah teoritis komprehensif mengenai pengaruh media visual terhadap peningkatan kosakata bahasa Arab, yang telah menguraikan landasan kognitif dan kerangka konseptualnya, membawa implikasi signifikan baik dari sudut pandang teoretis maupun praktis. Implikasi ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman ilmiah dan memberikan panduan konkret bagi pengembangan serta penerapan media pembelajaran.

Dari sisi implikasi teoretis, penelitian ini memperkuat relevansi dan aplikasi Teori Pengkodean Ganda (Paivio), Teori Beban Kognitif, dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Multimedia Mayer dalam konteks spesifik pembelajaran kosakata bahasa Arab. Telaah ini menunjukkan bahwa efektivitas media visual bukan sekadar anomali empiris, melainkan dapat dijelaskan secara sistematis melalui mekanisme kognitif manusia. Integrasi teori-teori ini dalam satu kerangka konseptual menyediakan model yang lebih utuh untuk memahami bagaimana visual memfasilitasi akuisisi kosakata, mulai dari pemrosesan awal hingga retensi jangka panjang (Indriyaningrum et al., 2022). Model ini menjadi kontribusi teoretis yang dapat dijadikan dasar atau hipotesis yang dapat diuji pada penelitian empiris di masa mendatang. Ini mendorong peneliti selanjutnya untuk tidak hanya mengukur 'efek' tetapi juga menggali 'mekanisme' di balik efek tersebut, mengarahkan penelitian menuju pemahaman yang lebih dalam dan prediktif. Selain itu, telaah ini menegaskan peran penting input visual dalam teori Pemerolehan Bahasa Kedua (*Second Language Acquisition*), menyoroti bagaimana visual dapat meningkatkan *comprehensibility* dan memicu proses pemerolehan bahasa yang lebih alami, khususnya untuk pembelajar bahasa Arab yang seringkali menghadapi tantangan dalam memahami kosakata abstrak atau kontekstual (Mazyuna & Mad'ali, 2025).

Adapun implikasi praktis dari telaah ini sangat relevan bagi berbagai pihak yang terlibat dalam ekosistem pembelajaran bahasa Arab. Implikasi ini dapat dirangkum sebagai berikut:

Tabel 1 : Implikasi Teoretis dan Praktis Penggunaan Media Visual dalam Peningkatan Kosakata Bahasa Arab

Pihak Terkait	Implikasi / Rekomendasi Praktis	Contoh Konkret Penerapan
Pendidikan	Dapat menggunakan teknologi untuk mempermudah pekerjaan.	Pelatihan aplikasi perangkat lunak (misalnya, Microsoft Office, Google Workspace) untuk tugas-tugas administratif.
Pengajar	Dapat memanfaatkan media visual untuk menjelaskan konsep yang sulit, meningkatkan daya tarik pelajaran, dan menghemat waktu pengajaran.	Membuat infografis interaktif untuk menjelaskan tata bahasa Arab (nahwu/sharaf), menggunakan video animasi singkat untuk menceritakan kisah berbasis kosakata, atau menggunakan gambar realistik untuk memperkenalkan kosakata benda-benda di sekitar.
Pembelajar	Meningkatkan motivasi, pemahaman, dan retensi kosakata melalui interaksi dengan media visual yang didesain dengan baik.	Belajar kosakata baru melalui aplikasi kuis bergambar (misalnya Quizlet dengan gambar), menonton video edukasi berbahasa Arab yang dilengkapi visual, atau menggunakan kartu kosakata digital dengan ilustrasi.
Pengembang Media Pembelajaran	Menciptakan media visual yang sesuai dengan prinsip-prinsip kognitif (Dual Coding, Cognitive Load, Mayer) untuk efektivitas maksimal.	Desain aplikasi mobile pembelajaran kosakata yang mengintegrasikan gambar, teks, dan audio secara simultan; pengembangan <i>e-book</i> interaktif dengan visualisasi konsep tata bahasa; atau pembuatan <i>flashcards</i> digital yang meminimalkan distraksi visual.
Institusi Pendidikan	Menyediakan infrastruktur dan pelatihan yang mendukung pemanfaatan media visual secara optimal dalam pembelajaran bahasa Arab.	Menyediakan akses internet yang stabil, perangkat keras (komputer/proyektor/layar interaktif), <i>software</i> desain grafis/video, serta menyelenggarakan <i>workshop</i> atau pelatihan bagi pengajar tentang desain dan pemanfaatan media visual.

Dengan demikian, telaah teoritis ini tidak hanya memperkaya landasan keilmuan tentang mengapa media visual efektif, tetapi juga menawarkan arahan praktis yang jelas. Pendidik dapat memanfaatkan wawasan ini untuk membuat pilihan media yang lebih terinformasi, sementara pengembang media dapat merancang produk yang lebih efektif secara pedagogis. Pada akhirnya, hal ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab dan penguasaan kosakata yang lebih baik pada siswa.

SIMPULAN

Telaah teoritis ini telah secara sistematis menganalisis dan mensintesis berbagai landasan teoretis untuk menjelaskan mekanisme pengaruh media visual terhadap peningkatan kosakata bahasa Arab. Berdasarkan kajian pustaka yang komprehensif, ditemukan bahwa efektivitas media visual dalam akuisisi kosakata bahasa Arab dapat dijelaskan secara mendalam melalui integrasi teori-teori kognitif seperti Teori Pengkodean Ganda (Paivio), Teori Beban Kognitif, dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Multimedia Mayer, serta didukung oleh teori Pemerolehan Bahasa Kedua. Teori-teori ini secara kolektif menguraikan bagaimana visual membantu menciptakan representasi memori yang lebih kuat dan redundan, mengoptimalkan kapasitas memori kerja siswa, dan memfasilitasi *comprehensible input* yang krusial bagi pembelajar bahasa Arab.



Lebih lanjut, penelitian ini berhasil membangun sebuah kerangka konseptual yang mengilustrasikan hubungan dinamis antara karakteristik media visual (jenis, desain, relevansi kultural), proses kognitif siswa yang terlibat (perhatian, persepsi, integrasi, elaborasi), dan hasil penguasaan kosakata bahasa Arab (pemahaman makna, retensi, serta kemampuan penggunaan kontekstual). Kerangka konseptual ini mengisi kesenjangan dalam literatur dengan menyediakan penjelasan teoretis terpadu mengenai *mengapa* media visual efektif, melampaui sekadar observasi empiris.

Implikasi dari telaah ini bersifat ganda. Secara teoretis, kajian ini memperkuat aplikasi teori-teori kognitif dalam konteks pembelajaran bahasa Arab dan menawarkan model komprehensif untuk penelitian mendatang yang ingin menggali mekanisme spesifik di balik efektivitas media visual. Secara praktis, kerangka dan wawasan yang dihasilkan dapat menjadi panduan konkret bagi para pendidik dan pengembang media untuk membuat keputusan yang lebih terinformasi dalam memilih, merancang, dan mengimplementasikan media visual, yang pada akhirnya diharapkan berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan penguasaan kosakata bahasa Arab oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2024). Metode Penelitian Kepustakaan dalam Pendidikan Islam. *Adabuna: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 3. <https://doi.org/10.38073/adabuna>
- Ahmadi, M. (2023). Teknik Pembelajaran Mufradat dalam Perspektif Teori Belajar Edward Lee Thorndike. *AL WARAQAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 32–41.
- Dewi, N. A., Yuniasari, T., Darmawangsa, D., & Sunendar, D. (2023). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Multimodal untuk Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Asing: Sebuah Tinjauan Pustaka. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2), 620. <https://doi.org/10.58258/jupe.v8i2.5557>
- Hidayati, N. L. (2021). ANALISIS PEMBUATAN MEDIA VISUAL UNTUK PEMBELAJARAN MUFRADAT OLEH MAHASISWA MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA ARAB UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA. *Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 2(2), 90–102.
- Hilmi, M., & Hasanayah, N. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Digital dalam Pengajaran Bahasa Arab. 488–496. <http://repository.uin-malang.ac.id/16718/>
- Hornay, P. M. A. (2021). COGNITIVE LOAD THEORY AND THE ENGLISH LANGUAGE INSTRUCTION. *Accentia: Journal of English Language and Education JUNE*, 1(1), 43–55.
- Idrus. (2023). PEMBELAJARAN BERBASIS KOGNITIF MULTIMEDIA PADA KALBU PERSPEKTIF AL-QUR'AN [PASCASARJANA UNIVERSITAS PTIQ JAKARTA]. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1321/1/2023-IDRUS-2020.pdf>
- Indriyaningrum, H. D., Tobba, M.-H. Q., & Wuryandari, L. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Pertama. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 2(2), 56–64.
- Mazyuna, A. L., & Mad'ali. (2025). Reformulasi Strategi Pembelajaran Bahasa Arab di Era Disrupsi Digital: Perspektif Kontemporer Pendidikan di Indonesia. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 5(2), 32–46. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v5i2.5756>
- Nikmatusholekha. (2022). PENERAPAN MEDIA VISUAL GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN MAHARAH KALAM BAHASA ARAB SISWA KELAS VIII MTs MAMBAUL MA'ARIF BELIK PEMALANG [UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO]. https://repository.uinsaiu.ac.id/15626/1/SKRIPSI_BAB_I-V%5B1%5D.pdf
- Nugrawiyati, J. (2018). MEDIA AUDIO-VISUAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 6(1), 98–111.
- Ritonga, N. C. (2025). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN KOSAKATA BAHASA ARAB SISWA KELAS VII DI PONDOK PESANTREN DAARUL ISTIQLAL MEDAN. *Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif*, 6(1), 92–106. <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jlpi/article/view/8726>
- Yuliana, Zuhriah, & Agussalim, A. (2023). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA VISUAL (GRAFIS) DALAM PENGUSAAN KOSAKATA BAHASA ARAB BAGI SANTRIWIATI PONDOK PESANTREN IMMIM PUTRI PANGKEP. *Jurnal Sarjana Ilmu Budaya*, 3, 70–80.